

MUSEUM PERDAMAIAN MALUKU DI AMBON
“ECO-DESIGN FOR RESPECT THE SPIRIT AND CULTURE OF MOLUCCAN”

Disusun Oleh:
Medica P. Tahalea¹⁾
Linda Tondobala²⁾
F. Mastutie²⁾

ABSTRAK

Museum merupakan salah satu wadah pelayanan publik yang bersifat edukatif dan informatif serta menyimpan dan memamerkan koleksi-koleksi yang memiliki makna. Akan tetapi, terkadang museum dianggap ketinggalan jaman dan dibiarkan begitu saja sehingga dianggap kurang menarik sehingga kurang mendapat perhatian publik.

Perdamaian adalah impian semua orang didunia. Kerusuhan Maluku pada tahun 1999 membuat citra Maluku sebagai negeri yang aman dan damai berubah mejadi negeri yang tak lagi aman dan penuh dengan pertumpahan darah. Perbedaan suku, ras dan agama menjadi alasan untuk berselisih sehigga tali persaudaraan yag telah dibina mejadi rusak. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyatukan perbedaan ini hingga tercipta kembali perdamaian dan mempererat tali persaudaraan Pela Gandong yang telah ada sejak jaman leluhur.

*Oleh karena itu, dibutuhkan sarana publik yang dapat memberikan edukasi dan informasi tentang sejarah sekaligus sebagai pengenang perdamaian Maluku. Maka dihadirkanlah **Museum Perdamaian Maluku** dengan tema perancangan *Eco-Design for Respect the Spirit and Culture of Moluccan*. Dengan konsep bangunan yang dirancang berdasarkan pertimbangan lingkungan dan kebudayaan Maluku. Dimana penataan ruang luar dan dalam tertata sesuai dengan konsep *eco-design* sehingga terciptalah bangunan yang ramah lingkungan serta hemat energi dan dapat memberikan kesan lebih bagi para pengunjung. Sehingga nantinya minat dan ketertarikan publik untuk berkunjung ke museum dapat bertambah.*

Kata kunci: *eco-design, museum, perdamaian Maluku.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Maluku atau yang dikenal secara Internasional sebagai *Moluccas* dan *Molukken* adalah provinsi tertua yang ada di Indonesia dan kaya akan hasil bumi. Secara geografis, luas provinsi Maluku adalah 47.350,42 km² daratan dan 658.294,69 km² dan terlihat jelas bahwa Maluku lebih didominasi oleh perairan. Pada masa penjajahan, banyak gerakan-gerakan pemberontakan yang dilakukan oleh masyarakat lokal agar mereka bisa bebas di tanah mereka sendiri. Hingga pada akhirnya perjuangan ini membawa Indonesia pada kemerdekaan.

19 Januari 1999 kemudian menjadi tanggal bersejarah dalam sejarah orang Maluku yang oleh sebagian orang ingin dilupakan karena membawa kepedihan jika dikenang. Peristiwa yang diawali dengan kesalahpahaman kecil dan berujung pada ketidakpercayaan antar sesama orang Maluku kemudian menjadi pusat perhatian dunia. Dokumen yang tercatat maupun yang terekam menjadi sumber informasi tentang apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa ini merusak karakter orang Maluku yang sesungguhnya. . Konflik sosial tersebut menjadi kenangan pahit dan juga memberikan trauma tersendiri bagi orang Maluku dan Ambon terlebih khususnya. Sehingga tali persaudaraan *Pela Gandong* terkadang menjadi terabaikan apabila luka lama ini kembali diingatkan. Hal ini membuat orang Maluku menjadi seakan-akan hampir kehilangan jati diri mereka sendiri.

2. Rumusan Masalah

Pentingnya pengetahuan akan sejarah bangsa sendiri teristimewa pengetahuan masyarakat Maluku akan sejarah tanah pusaka milik mereka sendiri. Pengetahuan ini yang nantinya akan dapat menjadi landasan pengetahuan turun-temurun putera-puteri daerah. Sehingga dapat menciptakan suatu

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

wadah yang dapat memfasilitasinya. Dimana wadah tersebut tidak bersifat kaku melainkan menarik, baik secara arsitektural maupun dalam penyediaan fasilitas yang ada didalamnya.

3. Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Merancang sebuah museum sejarah yang menarik dan tidak monoton. Dengan arsitektural yang menarik tanpa harus meyingkirkan kesan museum yang penuh dengan informasi dan pengetahuan.

- **Tujuan**

Agar dapat memberi daya tarik tersendiri kepada masyarakat dan juga wisatawan terhadap museum, serta menyediakan kebutuhan akan pengetahuan dan informasi secara lengkap yang disajikan dengan menarik.

METODE PERANCANGAN

- Pendekatan perancangan Museum Perdamaian Maluku meliputi empat aspek perancangan, yaitu:
 1. Tipologi Objek
 2. Pendekatan Tematik (*Metafora Musamus*)
 3. Pendekatan Tapak dan Lingkungan
 4. Penataan Ruang Dalam Objek
- Proses berpikir yang digunakan yaitu jalur spiralistik yang penuh dengan lompatan dari satu masalah ke masalah yang lain, dari satu *forward* ke *feedback*, dari alur maju ke alur mundur, dan sebaliknya, secara terus-menerus dan berdasarkan pertimbangan pemikiran dan pengalaman perancang.
- Proses perancangan yang dipakai disini mengarah pada model desain generasi ke II yang dikembangkan oleh John Zeizel (1981), dimana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang terus menerus (*cyclical/spiral*). Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya bisa optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.

KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Museum Perdamaian Maluku adalah tempat yang berisikan benda-benda, cerita dan gambaran kehidupan orang Maluku yang pernah rusak dan perjuangan orang Maluku untuk mendapatkan kembali jati diri serta perdamaian yang sesungguhnya dan bersifat aktif dan hidup dalam menjalankan fungsi sebagai pemberi informasi.

Dalam perancangan objek museum perlu memperhatikan beberapa Isu dalam menganalisis perencanaan program dasar fungsional khususnya program kebutuhan ruang nuseum yang akan dibangun. Isu tersebut antara lain adalah tipe dan luas unit tenant, efektivitas, pemanfaatan ruang, Lebar jalur sirkulasi, Zoning, Aksesibilitas, Sistem sirkulasi, Penghawaan, Pencahayaan, Fasilitas umum, Utilitas air bersih, Utilitas air kotor, dan Persampahan dan juga disesuaikan dengan tema perancangan yang digunakan agar pencapaian perancangan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Lokasi dan Tapak

Lokasi perencanaan Museum Perdamaian Maluku ini berada di Kota Ambon yang merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku dan juga merupakan salah satu kota tempat terjadinya konflik social. Kota Ambon sendiri luasnya $\pm 3\text{km}^2$ yang terbagi atas 5 kecamatan, yaitu; Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, Kecamatan Baguala dan Kecamatan Teluk Ambon.



TEMA PERANCANGAN

a. Tinjauan Terhadap *ECO-DEGSIGN*

Eco-design terdiri atas kata *eco* yang berasal dari kata *ecology* dan *design*. *Ecology* berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang artinya cara bertempat tinggal dan *logos* yang artinya ilmu. Sehingga disimpulkan *ecology* adalah ilmu yang mempelajari timbal balik makhluk hidup dan lingkungannya. *Design* yang artinya potongan, bentuk, pola, konstruksi, mode. Sehingga, *Eco-design* merupakan sebuah pendekatan untuk merancang suatu produk dengan pertimbangan khusus untuk dampak lingkungan dari produk selama seluruh siklus hidup. Dalam penilaian siklus hidup suatu produk biasanya dibagi menjadi pengadaan, pembuatan, penggunaan dan pembuangan.

b. Tinjauan Terhadap *RESPECT THE SPIRIT AND CULTURE OF MOLUCCAN*

Respect artinya sangat menghormati; *spirit* artinya roh; jiwa; *culture* artinya kesopanan; kebudayaan. *Respect the Spirit and Culture of Moluccan* merupakan konsep pemikiran dimana adanya rasa sangat menghormati terhadap spirit dan kebudayaan serta kearifan lokal masyarakat Maluku yang telah adil dan tertanam dalam jiwa orang Maluku sejak jaman para leluhur hingga hsaat ini. Bahkan pada era modern seperti saat ini, keterikatan masyarakat terhadap aturan-aturan yang dibuat dengan sengaja oleh para leluhur terhadap alam masih tetap melekat dan terikat mati dengan kehidupan masyarakat Maluku. Oleh sebab itu, konsep ini menjadi suatu yang perlu ditekankan dalam perancangan baik dalam bentuk bangunan, maupun dalam penataan ruang dalam ataupun ruang luar.

Kebudayaan Maluku

Budaya dan adat yang dianutlah yang menjadi pemersatu bagi orang Maluku. Berikut ini adalah beberapa kebudayaan Maluku yang sengaja ditunjukkan dalam penulisan ini, mengingat ini merupakan beberapa kebudayaan orang Maluku yang mencerminkan penghargaan kepada alam dan hidup damai dalam ikatan persaudaraan.

a. **Pela**

Pela adalah sistem kekerabatan orang Maluku yang telah ada sejak jaman para leluhur yang berdiri berdasarkan janji dan sumpah yang dibuat oleh dua orang atau lebih yang berasal dari negeri atau kampung yang berbeda. Janji dan sumpah ini bersifat mengikat dan turun temurun dari generasi ke generasi.

b. **Panas Pela**

Ritual atau upacara adat yang biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu untuk menjaga kelestarian adat. Upacara ini dilakukan dengan berkumpul selama seminggu di salah satu Negeri untuk merayakan hubungan dan juga kadang untuk memperbaharui sumpahnya

c. **Sasi**

Sasi secara umum disebut sebagai tanda larangan untuk tidak mengambil hasil bumi dengan sembarangan sebelum waktu yang ditentukan. Pada umumnya, para pelanggar budaya ini dikenakan sanksi adat yang telah dibuat oleh Negeri adat yang ada.

d. **Cuci Negeri**

Cuci Negeri merupakan satu ritual atau acara adat yang berlangsung pada suatu desa yang berfungsi untuk membersihkan hati masyarakat pada negeri adat setempat dan agar roh para leluhur tetap menjaga anak-cucu negeri sekaligus sebagai tanda perdamaian anak-cucu negeri dengan alam



Gambar Ritual Cuci Negeri

Jika manusia dan kebudayaan tidak menjadi pusat pada penyelesaian arsitektural, maka prinsip biologis akan diabaikan dan jika itu terjadi, arsitektur dan teknik dibidang perancangan atau pembangunan hanyalah tercipta bangunan tanpa roh dan jiwa, tanpa rasa akan kemanusiaan. Perancangan Museum Perdamaian Maluku dengan pertimbangan lingkungan alam merupakan simbol

perdamaian antara manusia dengan alam dan juga arsitektur dengan alam. Dalam perancangannya, makna dari tema perancangan ini dapat dituangkan tidak hanya pada bentuk bangunan, tetapi juga pada penataan ruang dalam bangunan.

ANALISIS PERANCANGAN

1. Analisis Program Dasar Fungsional : Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang
Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang yang terdiri dari beberapa jenis pengguna museum.

✚ *Pengelola*

- Rg. Kepala Museum
- Rg. Kepala Bagian
- Rg. Pegawai
- Rg. Rapat
- Rg. Pengawas Teknis
- Rg. Kurator
- Studio Koleksi
- Rg. Karatina
- Rg. Fungi
- Rg. Reparasi
- *Loading Dock*
- Rg. Penerimaan
- Pos Keamanan
- Generator
- ME

✚ *Pengunjung*

- *Lobby*
- Loket Tiket
- Rg. Penitipan Barang
- Rg. Informasi
- Galeri Temporer
- Galeri Permanen
- Rg. Simulasi
- Amphitheater
- Toko Souvenir
- Rg. P3K
- Parkir

2. Analisis Tapak : Tinjauan Kapabilitas Tapak dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Diketahui:

$$\text{Total Luasan Site (TLS)} : 34.488,6 \text{ m}^2 = 3,4 \text{ Ha}$$

$$\text{Sempadan Jalan} : 7 \text{ m}$$

$$\text{Total Luas Sempadan Jalan} : 1.161,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sempadan Bangunan} : 5 \text{ m}$$

$$\text{Total Luas Sempadan Bangunan} : 2.226,15 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Total L. Sempadan} &= \text{TLSJ} + \text{TL SB} \\ &= 1.161,5 \text{ m}^2 + 2.226,15 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{3.387,73 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Luas Site Efektif} &= \text{TLS} - \text{TL.Sempadan} \\ &= 34.488,6 - 3.387,73 \\ &= 31.100,87 \text{ m}^2 = 3,1 \text{ Ha} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BCR 50\%} &: 31.100,87 \times 50\% \\ &= 15.550,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FAR 119\%} &: 31.100,87 \times 119\% \\ &= 37.010,035 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Jumlah Lantai} &: \text{FAR} : \text{BCR} \\ &= 37.010,035 : 15.550,44 \\ &= 2,37 \text{ Bulatkan } \mathbf{2 \text{ Lantai}} \end{aligned}$$

Besaran Ruang Luar:

$$\text{Koefisien Ruang Hijau} = 40\%$$

$$\text{Koefisien Ruang Sirkulasi} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Luasan ruang hijau menurut KRH \& KRS} &= (40+30)\% \times \text{TLSe} \\ &= 70\% \times 31.100,87 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{21.770,609 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 20\% \text{ Untuk Area Parkir} &= 20\% \times 21.770,609 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{4.354 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

3. Site merupakan lahan kosong yang terdapat di pusat kota Ambon sehingga menjadikan site mudah untuk di jangkau dari segala penjuru arah, mengingat karena di beberapa sisi site

berbatasan langsung dengan jalan raya serta berdekatan dengan fasilitas yang menjadi ruang publik kota dan perumahan penduduk.

- Analisa Topografi : Kondisi Site yang relatif berkontur dengan ketinggian hanya antara 50cm sampai 1m memungkinkan penggunaan lahan secara optimal dengan menyesuaikan dengan kontur permukaan tanah dan tidak terlalu menggunakan konsep *cut and fill* Kondisi permukaan tanah site yang cenderung datar dapat mengakibatkan genangan pada saat turun hujan, untuk itu solusi yang dilakukan adalah dengan menaikan perbukitan lantai bangunan guna mengurangi dampak penggenangan tersebut.

KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

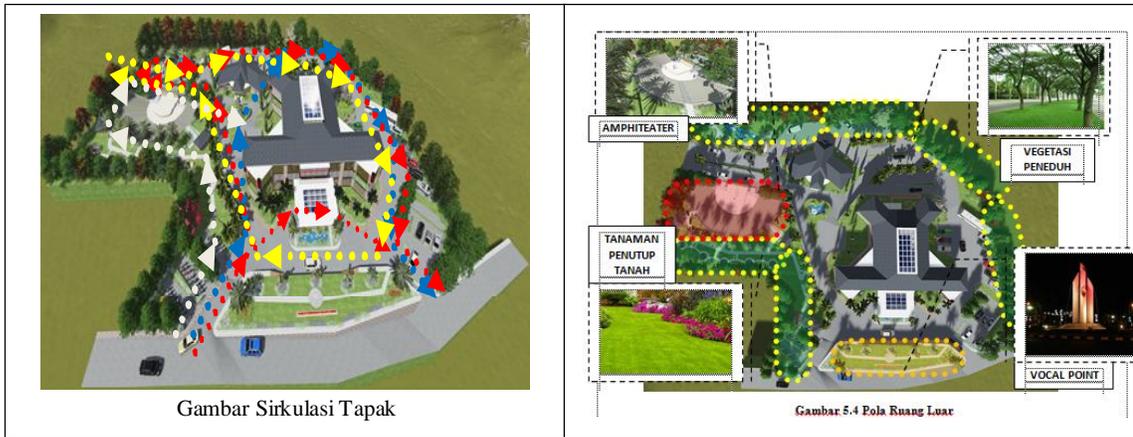
1. Konsep Aplikasi Tematik

Dalam perancangan Museum Perdamaian Maluku dengan pendekatan *Eco-design for Fespect the Spirit and Culture of Moluccan* digunakan pada aspek - aspek sebagai berikut :

- Pola Sirkulasi
- Gubahan Bentuk dan Tata Masa
- Ruang Luar

2. Konsep Perancangan Perletakan *Entrance* dan Sirkulasi tapak

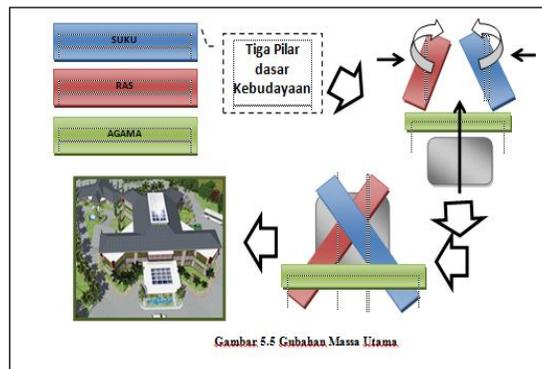
Konsep perletakan sirkulasi didalam tapak dibagi menjadi 3, yaitu sirkulasi pengguna (dengan kendaraan), pejalan kaki dan juga kendaraan servis. Pembagian ini dilakukan agar tidak terjadi penggabungan antara pengguna yang memiliki fungsi berbeda. Perletakan *entrance* terbagi atas *entrance* kendaraan dan pejalan kaki dipisahkan. Masing-masing hanya memiliki satu *entrance*. Keluar dan masuk kendaraan tidak dipisahkan. Begitu juga dengan pejalan kaki. Berikut ini adalah analisa pengaturan sirkulasi pada tapak dan penataan ruang luar.



3. Konsep Gubahan Bentuk dan Masa dari Perancangan Museum Perdamaian Maluku

Konsep Gubahan Bentuk :

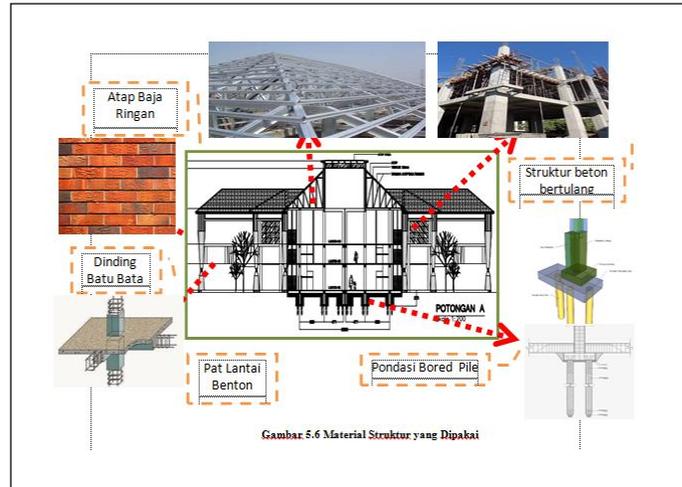
Gubahan bentuk bangunan merupakan gubahan dari tiga Pilar Kebudayaan yakni Ras, Agama dan Suku yang merupakan gambaran perdamaian dan hidup orang *basudara* yang hidup berdampingan satu dengan lain tanpa ada perbedaan.



4. Konsep Struktur dan Utilitas

▪ Struktur

Konsep struktur bangunan merupakan bagian penting dalam perancangan Museum Perdamaian Maluku. Hal ini disebabkan karena penggunaan struktur diharapkan sesuai dengan tema perancangan yaitu *Eco-Design for Respect the Spirit and Culture of Moluccan*. Dimana penggunaan bahan haruslah dapat menjadi penunjang. Seperti dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama dan tidak memberi efek negatif yang cukup berat. Memiliki bentuk fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan alam sekitar.



▪ Utilitas

Teknologi inovatif juga dapat disematkan pada sistem utilitas, terkait konsep *eco-design*. Sehingga nantinya berdampak pada penggunaan fasilitas secara optimal dan juga ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan energy berlebihan. Sebagaimana konsep di atas yang menggambarkan penggunaan teknologi untuk menunjang sistem utilitas sesuai tema *eco-design*, misalnya pemanfaatan air kotor dalam hal ini air hujan untuk menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali, yaitu dengan menggunakan *rain harvesting system* yang terpadu. Dan juga penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi tambahan.

Penambahan vegetasi dan penyediaan bukaan-bukaan juga merupakan strategi penghawaan alami guna sebagai barrier untuk memfilter udara yang nantinya akan masuk kedalam bangunan.

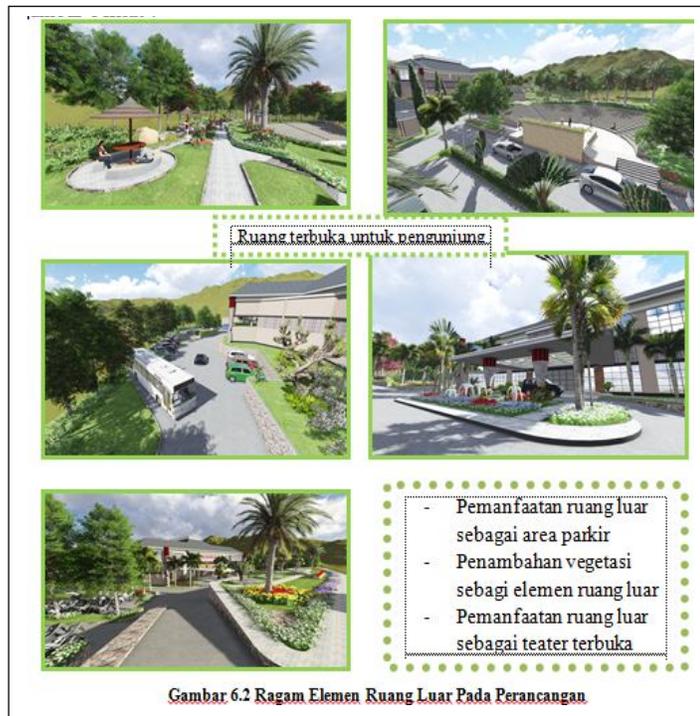


5. Konsep Luar Ruang

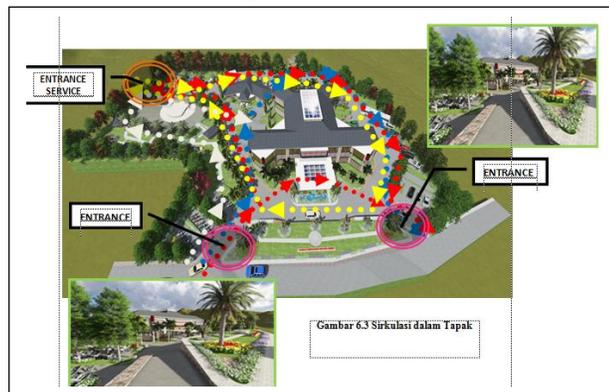
Penggunaan elemen ruang luar tidak hanya memberikan keindahan namun juga merupakan barrier terhadap bangunan, baik itu dari terpaan angin maupun kebisingan dan polusi. Adapun elemen ruang luar yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

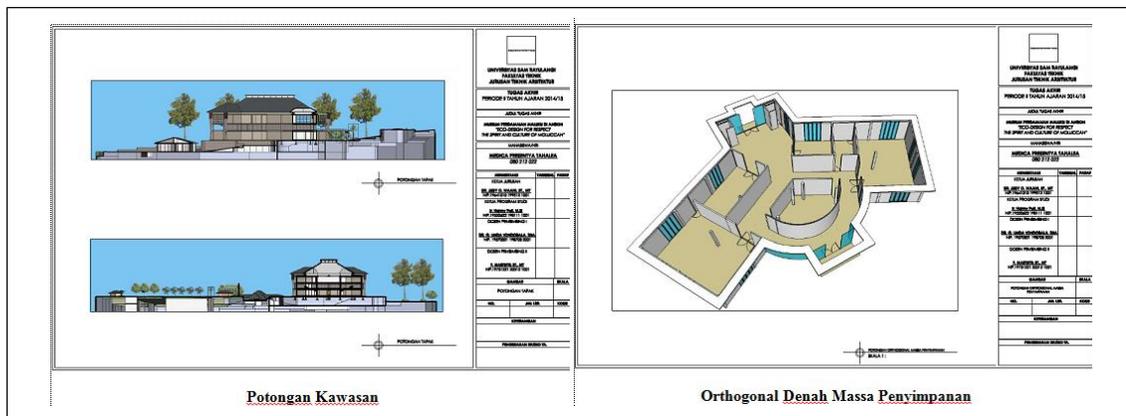
Pohon	Rumput	Vocal Point	Amphiteater
			
<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan pohon sebagai peneduh yang juga berfungsi sebagai barrier. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan rumput guna menutupi tanah agar air hujan mudah meresap dan tidak terjadi genangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Vocal point sebagai penanda yang dapat menambah daya tarik terhadap objek 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Amphiteater sebagai ruang luar

Adapun Ruang Luar dan Ragam penerapan Elemennya dapat dilihat pada gambar berikut :



6. Perletakan Entrance dan Sirkulasi Tapak





PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perancangan di atas maka disimpulkan bahwa dengan adanya Perancangan Museum Perdamaian Maluku dengan pendekatan *Eco-design for Respect the Spirit of Moluccan* ini menghasilkan suatu rancangan museum yang ini tidak hanya merupakan representasi dari gambaran perdamaian antar orang Maluku tetapi juga dengan konsep eko-desain dan menjadi gambaran perdamaian antara manusia dengan lingkungan dan alam yang rusak akibat keserakahan manusia.

Museum Perdamaian Maluku di Kota Ambon ini dapat menjadi *icon* kota yang tak hanya sebagai sarana wisata dan edukasi, tetapi juga dapat mengembalikan kesadaran orang Maluku terhadap jati diri mereka sendiri.

Saran

Pengembangan perancangan objek ini tidak berhenti ketika kita telah berhasil memadukan konsep fungsi sebuah objek museum dengan konsep teoritis arsitektur. Fenomena yang terjadi pada dunia modern saat ini telah membawa perkembangan yang sangat maju dalam dunia rancang bangun dan masih banyak konteks pengembangan yang belum sempat ditelaah oleh karena kekurangan penulis serta batasan cakupan konteks judul rancangan. Namun apabila pengembangan perancangan ini dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan suatu karya arsitektur yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai tersendiri dimata public.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous; **Sejarah Permuseuman di Indonesia**. Direktorat Permuseuman 2011.
- _____, **Buku Putih Sanitasi Kota Ambon Tahun 2012**.
- _____, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** Edisi ke 3, 2005, Balai Pustaka, Jakarta.
- _____, **Penetapan Kawasan Strategis, Perda Kota Ambon No 24 Tahun 2012 (Lembaran Daerah Kota Ambon Tahun 2012 Nomor 24 Seri E Nomor 01; Tambahan Lembaran Daerah Nomor 278)**. BAPEDDA Pemerintah Kota Ambon Tahun 2012.
- _____, *Canadian War Museum*, wikipedia.org/wiki/Canadian-war-museum/, Diakses Pada Juni 2015.
- _____, **Museum Tsunami Aceh**, museumtsunami.blogspot.com, Diakses Pada Agustus 2015
- _____, **Penghawaan Alami Dalam Bangunan**, www.slendroo.blogspot.com, Diakses pada Mei 2015.
- Ching, DK, 2000, Edisi II; **Bentuk, Ruang dan Tataan**; Erlangga, Jakarta.
- Dimiyati, Edi, 2010, **47 Museum Jakarta**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Emest, Neufert, 1996, **Data Arsitek** Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta.
- Frick, Heinz, Tri Hesti Mulyani, 2006; **Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur Ekologis Di Iklim Tropis, Penghijauan Kota Dan Kota Ekologis, Serta Energi Terbarukan**, Kanisius, Yogyakarta.
- Frick, Heinz, 1996, **Arsitektur dan Lingkungan**, Kanisius, Yogyakarta.
- _____, 1998, **Dasar-dasar Eko-Arsitektur** Seri 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Hakim, Rustam 2012, Edisi II, **Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap; Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain**, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Liliweri, Alo, 2014, **Pengantar Studi Kebudayaan**, Nusamedia, Bandung.
Manurung, Parmonangan, 2012, **Pencahayaan Alami dalam Arsitektur**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
Nancy, Jack Todd dan **John Bioshelter**, *Ocean Ark and City Farming; Ecology as the Basic of Design*.
Paulus, Hanoto Adjie, 2004, **Arsitektur: Bentuk Ruang & Susunannya**, Erlangga, Jakarta.